

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA CANDIHARJO KECAMATAN NGORO KABUPATEN MOJOKERTO

(RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF ECONOMIC FAMILIES WITH NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN IN THE VILLAGE CANDIHARJO DISTRICT OF NGORO MOJOKERTO)

Siti Fatimah¹, Evilia Fahrotul Jannah¹, Vendi Eko Kurniawan¹

¹ STIKES Bahrul Ulum Jombang

ABSTRAK

Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrien dalam bentuk variabel tertentu. Desain penelitian ini adalah desain analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 32 responden, dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan observasi KMS. Di dapatkan hasil tingkat ekonomi sedang hampir setengahnya 13 (40,6%) responden dan status gizi balita baik hampir seluruhnya 11 (84,6%) responden. Dari hasil analisa menunjukkan besarnya korelasi adalah $r = 0,436$ dan $p = 0,013$ berarti $< \text{nilai } \alpha = 0,05$, sehingga ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi balita di Desa Candiharjo Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Untuk meningkatkan mutu gizi masyarakat dan ibu yang mempunyai balita harus aktif mengikuti. Dan peran serta kader kesehatan atau masyarakat dalam memantau perkembangan status gizi balita, serta memperoleh informasi dari buku dan media masa.

Kata kunci : Tingkat ekonomi, keluarga, status gizi balita

ABSTRACT

Nutritional status is an expression of a state of the equilibrium in the form of specific variables or embodiment of nutrients in the form of specific variables. This study design is the design of analytic correlation study with cross sectional approach. The population in this study 32 respondents, with a total sample of 32 respondents using simple random sampling are technique. Measuring instruments used are questionnaires and observation KMS. The result showed the economy is of respondents and good nutritional status is almost entirely 11 (84.6%) of respondents. From the analysis shows the correlation was $r = 0.436$ and $p = 0.013$ meaning $< \text{value } \alpha = 0.05$, so that there is a relationship between economic level of families with nutritional status of children in the village Candiharjo District of Ngoro Mojokerto. To improve the nutritional quality of the people and mothers with toddlers should actively following nutritional counseling. And the role of health workers or the public in monitoring the development of the nutritional status of children, as well as obtaining information from books and the media.

Keywords: Economic level, nutritional status of children

PENDAHULUAN

Di usia balita nutrisi sangat diperlukan untuk perkembangan otak dan fisiknya. Perkembangan otak ini terutama pada masa golden age (0-5 tahun) pada masa ini otak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pemberian nutrisi yang seimbang akan memperbanyak sel otak dan percabangan sel – sel otak anak sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan, kreatifitas, dan perilaku anak (Istiani, Ari : 2013).

Profil kesehatan provinsi Jawa timur, prevalensi kurang gizi hasil PSG tahun 2012, Jawa Timur sudah berhasil mencapai angka dibawah target MSGs (15,5%) dan Renstra (15,1%) yakni sebesar 12,6% (Berat Badan Kurang 10,3% dan Berat Badan Sangat Kurang 2,3%) (Dinkes Jatim, 2013). Dari data Dinas kesehatan di Kabupaten Mojokerto yang dilakukan penimbangan 68.139 balita pada bulan terakhir 2015. Jumlah balita dengan status gizi lebih 2.032 (3.0) balita, gizi baik 59.959 (88.0%) balita, gizi kurang 5.590 (8.2%) balita, gizi buruk 558 (0.8%) balia. Dan data yang diperoleh peneliti dari Puskesmas Manduro Kecamatan Ngoro di Desa Candiharjo Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang dilakukan penimbangan 162 balita pada bulan Mei 2016, jumlah balita dengan status gizi lebih 5 (3%) balita, gizi baik 151 (93%) balita, gizi kurang 5 (3%) balita dan gizi buruk 1 (1%) balita.

Dalam buku gizi dan kesehatan masyarakat Berg (1986) mengatakan

bahwa pendapatan merupakan faktor paling menentukan kualitas dan kuantitas hidangan, semakin banyak mempunyai uang berarti semakin baik makanan yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin tinggi penghasilan semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut untuk membeli buah, sayuran, dan berapa jenis makanan lainnya”. (FKM UI, 2007: 176).

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah gizi dengan melaksanakan program KIE gizi (FKM UI, 2007: 305). Dan memberi penyuluhan kepada ibu yang mempunyai balita tentang makanan yang bergizi dan memodifikasi cara menghidangkan makanan serta menganjurkan ibu untuk memanfaatkan lahan disekitar rumahnya untuk ditanami toga serta motivasi ibu agar lebih memperhatikan kebutuhan gizi balita dan memberikan menu makanan yang seimbang untuk balita. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti adanya hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan status gizibalita di Desa Candi harjo Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dimana peneliti melibatkan minimal dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dimana pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu). (Hidayat, 2007: 26)

Variabel Penelitian ini ada dua yaitu : Variabel independen (Variabel Bebas) dalam penelitian ini adalah status gizibalita. Variabel dependen (Variabel Terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi keluarga.

Populasi pada penelitian ini ibu yang mempunyai anak balita beserta balitanya 162 orang. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*, sehingga di dapatkan jumlah sampel 32 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan obserasi KMS.

HASIL PENELITIAN

Tabulasi silang antara tingkat ekonomi dengan status gizi balita

Tabel 1. Tabulasi silang tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi balita

Tingkat ekonomi	Status gizi balita				Total
	Buruk	Kurang	Baik	Lebih	
Rendah	1 (20,0%)	1 (20,0%)	3 (60,0%)	0 (0%)	5 (100%)
Sedang	0 (0%)	1 (7,7%)	11 (84,6%)	1 (7,7%)	13 (100%)
Tinggi	0 (0%)	2 (25,0%)	6 (75,0%)	0 (0%)	8 (100%)
Sangat tinggi	0 (0%)	0 (0%)	2 (33,3%)	4 (66,7%)	6 (100%)
Total	1 (3,1%)	4 (12,5%)	22 (68,8%)	5 (15,6%)	32 (100%)

Sumber : Data primer tahun 2016

Pada tabel 1. dapat diketahui bahwa dari tingkat ekonomi sedang 13 responden dengan status gizi balita baik hampir seluruhnya 11 (84,6%) responden.

Tabel 2. Uji statistik *rank spearman* antara tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi balita

Dari hasil tabulasi silang diatas, dengan menggunakan uji statistik *rank spearman* didapatkan nilai p hitung sebesar 0,013 sehingga H_0 ditolak karenan nilai p hitung kurang dari nilai α 0,05, maka berarti ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi balita.

Dengan arah dan keeratan hubungan ditunjukkan dengan koefisien korelasi (0,436) positif (searah) artinya semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga semakin baik status gizi balita.

PEMBAHASAN

Pada tingkat ekonomi sedang, tinggi dan sangat tinggi di dapatkan status gizi baik, kurang dan lebih dalam memenuhi kebutuhan status gizi balitanya. Hal ini ada faktor lain yang mempengaruhi. Seseorang dengan tingkat ekonomi cukup belum tentu tahu tentang makanan yang bergizi. Misalnya ada orang tua yang tidak memberikan makanan daging pada anaknya karena takut cacingan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (BKKBN, 2010: 56) yang menyatakan bahwa permasalahan status gizi balita kadang-kadang tidak hanya dipengaruhi oleh penghasilan, pengetahuan, pengalaman orang tua terutama ibu sebagai pengasuh balita.

Sedangkan tingkat ekonomi sangat tinggi semuanya didapatkan status gizi baik dan lebih. Hal ini

menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat ekonomi tinggi mampu membeli makanan yang bergizi tinggi. Sesuai dengan pernyataan Sjahmin Moehji (2012) bahwa tidak dapat disangkal bahwa penghasilan keluarga akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun jumlah makanan. Pengetahuan tentang kadar zat gizi dalam berbagai bahan makanan, kegunaan makanan bagi kesehatan keluarga dapat membantu ibu memilih bahan makanan yang harganya tidak begitu mahal akan tetapi nilai gizinya tinggi.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi balita di Desa Candiharjo Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaster, S. 2009. Prinsip Dasar Ilmu Gizi, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Ekonomi dan Perdagangan. <http://www.bps.go.id/subjek/view/id/5#accordion-daftar-subjek2>. diakses pada tanggal 28 Mei 2016 Jam 16.00.
- Dinkes Jatim. 2013. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Jakarta: Dinkes Prov. Jatim
- Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. 2007. Gizi Dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Raja grafindo Persada
- Halifat, FK. 2013, Kajian Teoritis Dan Hipotesis. Eprints.ung.ac.id. diakses pada tanggal 26 Mei 2016 jam 12.00
- Hidayat, A.A. 2007. Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah, Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. Konsep Dan Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika
- Permenkes RI. 2010. Penggunaan Kartu Menuju Sehat, Jakarta: Menkes RI
- Permenkes RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta : Menkes RI
- Proverawati. 2009. Buku ajar Gizi Untuk Kebidanan, Yogyakarta : Nuha Medika
- Saryono. 2011. Metode Penelitian Kesehatan, Jogjakarta : Mitra Cedikia
- Supariasa,. 2013. Penilaian Status Gizi, Jakarta: EGC